 **JURNAL BASICEDU**

Volume 5 Nomor 6 Bulan Desember Tahun 2021 Halaman 1-10

*Research & Learning in Elementary Education*

[*https://jbasic.org/index.php/basicedu*](https://jbasic.org/index.php/basicedu)

**Pengaruh Pembinaan Manajerial Kepala Sekolah Terhadap Standar Pembiayaan Pada SLB Negeri Di Kota Makassar**

**Nurhaco1 🖂**, **Muh. Yunus2, Andi Mulyadi Radjab3, Muh. Yahya4**

Pendidikan Ekonomi, Program Pascasarjana STKIP Pembagunan Indonesia1,2,3,4

E-mail: nurhaco.aco73@gmail.com1, emyunusjale@gmail.com2,  andi.mulyadi@sig.id3, muhyahya279@gmail.com4

**Abstrak**

Penelitian bertujuan mengetahui (1) Gambaran Pembinaan Manajerial Kepala Sekolah, (2) Gambaran Standar Pembiayaan, (3) Pengaruh Pembinaan Manajerial Kepala Sekolah terhadap Standar Pembiayaan pada SLBN Di Kota Makassar. Penelitian menggunakan metode kuantitatif. Jenis penelitian ex post facto. Sampel sebanyak 22 orang terdiri dari 2 orang kepala sekolah dan 20 orang guru. Pengumpulan data melalui angket, dokumentasi, dan wawancara. Anlisis data yakni analisis regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Pembinaan Manajerial berada dalam angka rata-rata 43,18 dari skor ideal 60 dengan standar deviasi sebesar 4,23. Jika melihat kategorisasi variabel, nilai rata-rata berada pada kategori sedang yakni pada interval$ 40\leq X<44$. Mengindikasikan bahwa Pembinaan Manajerial cukup baik (2) Standar Pembiayaan berada dalam angka rata-rata 31,36 dari skor ideal 52 dengan standar deviasi sebesar 2,40. Jika melihat kategorisasi variabel, nilai rata-rata berada pada kategori sedang yakni pada interval$ 30\leq X<32$. Mengindikasikan bahwa Standar Pembiayaan cukup baik. (3) Terdapat pengaruh signifikan Pembinaan Manajerial Kepala Sekolah terhadap Standar Pembiayaan pada SLBN Di Kota Makassar. Dibuktikan dengan Uji Regresi Linear pada tabel Anova, terlihat nilai probabilitas 0,020 < 0,05. Karena nilai p-value (0,020) < dari 0,05 demikian Hipotesisditerima. Ditarik kesimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan Pembinaan Manajerial Kepala Sekolah secara simultan terhadap Standar Pembiayaan.

**Kata Kunci:** Pembinaan manajerial, standar pembiayaan, SLBN

Abstract

*This study aims to determine (1) the description of the Principal's Managerial Guidance, (2) the Description of the Financing Standards, (3) the Effect of the Principal's Managerial Guidance on the Financing Standards of the SLBN in Makassar City. The research uses quantitative methods. This type of research is ex post facto. A sample of 22 people consisted of 2 principals and 20 teachers. Data collection through questionnaires, documentation, and interviews. Data analysis is simple linear regression analysis. The results showed that (1) Managerial Coaching was in the average 43.18 from the ideal score of 60 with a standard deviation of 4.23. If you look at the categorization of variables, the average value is in the medium category, namely at the interval of 40≤X<44. Indicates that the managerial development is quite good. (2) The standard of financing is in the average number of 31.36 from the ideal score of 52 with a standard deviation of 2.40. If you look at the categorization of variables, the average value is in the medium category, namely at the interval of 30≤X<32. Indicates that the Financing Standard is quite good. (3) There is a significant effect of Principal Managerial Guidance on Financing Standards for SLBN in Makassar City. It is proven by the Linear Regression Test in the Anova table, it can be seen that the probability value is 0.020 < 0.05. Because the p-value (0.020) < from 0.05, the hypothesis is accepted. It was concluded that there was a significant effect of simultaneous Principal Managerial Guidance on Financing Standards.*

**Keywords:** *Managerial coaching, financing standards, SLBN*

Copyright (c) 2021 Nurhaco1, Muh. Yunus2, Andi Mulyadi Radjab3, Muh. Yahya4

🖂 Corresponding author :

Email : nurhaco.aco73@gmail.com ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

HP : +62 852-5538-3532 ISSN 2580-1147 (Media Online)

Received xx Bulan 2021, Accepted xx Bulan 2021, Published xx Bulan 2021

# **PENDAHULUAN**

Pembangunan pendidikan dilakukan melalui Badan Standar Nasional Pendidikan mengacu pada Sistem Pendidikan Nasional yang dikembangkan oleh Badan Standar Nasional (BNSP) yang pellaksanaannya telah ditetapkan dalam PP Nomor 19 tahun 2005 , sebagaimana telah diubah dengan PP No. 13 tahun 2015 tentang perubahan kedua atas Peraturan Pemerintah tentang Standar Nasional Pendidikan, secara tegas disebutkan bahwa terdapat delapan standar nasional pendidikan yang minimal harus dipenuhi setiap sistem persekolahan/lembaga pendidikan yaitu (1) standar isi, (2) standar proses, (3) standar kompetensi lulusan, (4) standar pendidik dan tenaga kependidikan, (5) standar sarana dan prasarana, (6) standar pengelolaan, (7) standar pembiayaan, dan (8) standar penilaian.

Standar pembiayaan merupakan salah satu standar nasional pendidikan yang mengatur komponen dan besaran biaya operasional satuan pendidikan yang selanjutnya secara rinci diatur dalam Peraturan menteri yang berkaitan dengan standar pembiayaan pendidikan adalah permen nomor 69 Tahun 2009Tentang Standar Biaya Operasi Non personalia Untuk SD/MI (Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah), SMP/MTs (Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah), SMA/MA (Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah), SMK (Sekolah Menengah Kejuruan), SDLB (Sekolah Dasar Luar Biasa), SMPLB (Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa), dan SMALB (Sekolah Menengah Atas Luar Biasa).

Ketersediaan dana sekolah menjadi faktor penting dalam penyelenggaraan pendidikan, setelah mengetahui ketersedian sumber dana selanjutnya sekolah membuat Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS). Penyusunan RKAS harus dilakukan secara profesional dan mengacu pada peraturan yang ditetapkan oleh pemerintah dengan mengutamakan konsep manajemen berbasis sekolah (MBS) dan dilaksanakan secara partisipatif dan swakelola, demokratis, efektif, efisien, transparan, akuntabel, tertib administrasi dan pelaporan serta saling percaya.

SLB sebagai lembaga pendidikan formal, merupakan lembaga yang memberi pelayanan bagi peserta didik berkebutuhan khusus (PDBK) dengan berbagai jenis kekhususan, yaitu peserta didik dengan hambatan penglihatan (tunanetra), hambatan pendengaran (Tunarungu), hambatan intelektual (Tunagrahita), hambatan motorik (tundaksa), Autis dan anak dengan hambatan ganda (*multiple handicap*). Keberadaan SLB diharapkan dapat memberi pelayanan terbaik bagi PDBK dalam upaya mengembangkan potensinya secara optimal, agar peserta didik yang telah menempuh pendidkan di SLB kelak dapat menjadi anak dan warga masyarakat yang mandiri .

Penelitian yang dilakukan oleh Ida Farida & Supiana (2020), tentang Persepsi Guru Tentang Pemahaman Indikator Standar Pembiayaan Sekolah Menengah Atas, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, Bandung, Indonesia. Kemampuan manjerial kepala sekolah, khususnya dalam pengelolaan keuangan merupakan kompetensi yang harus dimiliki sebagai salah satu prasyarat dalam upaya mengembangkan SLB yang merupakan tanggung jawabnya. Untuk itu, kepala SLB harus memiliki kemampuan dalam pengelolaan keuangan agar dapat memenuhi standar pengelolaan pembiayaan yang akuntabel, transparansi dan efisiensi dalam pengelolaan keuangan sekolah.

SLB Negeri sebagai lembaga pendidikan pemerintah, diharapkan dapat menjadi model atau rujukan pada SLB-SLB lain. Berbagai upaya yang dapat dilakukakan untuk mendorong dan memacu SLB dalam meningkatkan kualitas layanan, diantaranya dengan melakukan pembinaan dalam pengelolaan pembiayaan sekolah sesuai standar yang ditetapkan pemerintah. Untuk itu, berdasarkan rangkaian uraian di atas dan kondisi SLB Negeri yang ada di Makassar, maka menjadi alasan dan bukti yang kuat perlunya melakukan pembinaan dalam pengeloalaan pembiayaan sekolah agar mampu mengelola keuangan sekolah secara efektif dan dapat meningkatkan standar pembiayaan yang sesuai peraturan pemerintah, yang pada akhirnya dapat memberi pelayanan optimal bagi perserta didik berkebutuhan khusus di sekolah binaan masing-masing.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas, saya selaku peneliti akan melakukan kajian secara mendalam sesuai kaidah-kaidah keilmiahan tentang “pengaruh pembinaan manajerial kepala sekolah terhadap standar pembiayaan pada SLB Negeri di Kota Makassar”. Harapan peneliti adalah, kiranya hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu solusi dalam upaya meningkatkan pengelolaan SLB, Khususnya pengelolaan keuangan agar mampu memenuhi standar pembiayaan SLB Negeri di Kota Makassar.

**METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Jenis penelitian Ex post Facto yakni peneliti hubungan sebab akibat yang secara metodis termasuk kategori penelitian eksperimen yang juga menguji hipotesis tetapi tidak dimanipulasi atau tidak diberikan perlakuan tertentu karena sesuatu sebab atau gejala dari suatu peristiwa sudah terjadi dan peneliti hendak mengetahui hal-hal yang menyebabkannya atau faktor-faktor yang mempengaruhinya. Desain penelitian bersifat kausatif (sebab akibat) antara variabel penelitian, selanjutnya desain penelitian dapat di rancang sebagai berikut:

**Y**

**X**

 Gambar 1. Desain Penelitian

Keterangan:

X: Pembinaan Manajerial Kepala Sekolah.

Y: Standar Pembiayaan.

Populasi penelitian yakni Kepala SLB Negeri Kota Makassar sebanyak 2 SLB ditambah dengan anggota TPMPS. Sampel penelitian sebanyak 22 orang yang terdiri dari 2 kepala sekolah dan 20 orang guru TPMPS di SLB Negeri 1 Makassar dan SLB Negeri 2 Makassar. Untuk memperoleh data yang valid peneliti mengumpulkan data melalui wawancara, penyebaran angket, dan dokumentasi. Analisis data mengunakan analisis statistik dalam analisis statistik data terdapat beberapa tahap uji analisis berikut:

1. Uji Instrumen
2. Uji Asumsi
3. Uji Hipotesis

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

 Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas Pembinaan Manajerial Kepala Sekolah (X) dan variabel terikat yaitu Standar Pembiayaan (Y). Dalam menggambarkan dan membuktikan adanya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat pada penelitian ini, maka selanjutnya akan diuraikan deskripsi data dari setiap variabel berdasarkan data yang didapatkan di lapangan. Deskripsi data berikut ini, diperoleh informasi data antara lain meliputi standar deviasi, median, modus dan mean setiap variabel penelitian.

**a. Pembinaan Manajerial Kepala Sekolah (X)**

Data mengenai variabel Pembinaan Manajerial Kepala Sekolah pada penelitian ini diukur dengan menggunakan angket 15 butir pernyataan disertai 4 pilihan jawaban. Memperhatikan data yang didapatkan melalui angket dari 22 responden yang telah ditetapkan menunjukkan bahwa variabel Pembinaan Manajerial Kepala Sekolah diperoleh nilai/skor paling tinggi sebesar 49 dari skor tertinggi yang mungkin dicapai sebesar (4 x 15) = 60 dan nilai/skor paling rendah sebesar 35 dari skor terendah yang mungkin dicapai sebesar (1 x 15) = 15. Berdasarkan data variabel Pembinaan Manajerial Kepala Sekolah yang diolah menggunakan analisis statistik didapatkan nilai tinggi sebesar 49 dan nilai paling rendah sebesar 35. Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan nilai Mean (M) sebesar 43.1818, Median (Me) sebesar 43.0000, Mode (Mo) sebesar 43.00a, dan standar deviasi sebesar 4.23856. Deskripsi Pembinaan Manajerial Kepala Sekolah secara lengkap diperlihatkan pada tabel I berikut:

Tabel I. Statistika Deskriptif Pembinaan Manajerial Kepala Sekolah

|  |  |
| --- | --- |
| **Statistika Deskriptif** | **Pembinaan Manajerial** **Kepala Sekolah** |
| Mean |  43.1818 |
| Std. Error of Mean | .90366 |
| Median |  43.0000 |
| Mode | 43.00a |
| Std. Deviation |  4.23856 |
| Variance |  17.965 |
| Skewness | -.131 |
| Std. Error of Skewness | .491 |
| Kurtosis | .047 |
| Std. Error of Kurtosis | .953 |
| Range |  17.00 |
| Minimum |  35.00 |
| Maximum |  52.00 |
| Sum |  950.00 |

Sumber : Data Primer diolah, 2021

Dalam penentuan jumlah kelas interval dipakai rumus yakni jumlah kelas = 1 + 3,3 log n, dimana n adalah jumlah responden atau sampel. Dari perhitungan diketahui bahwa n = 22 sehingga didapat banyaknya kelas 1 + 3.3 log 22 = 5,43 dibulatkan menjadi 5 kelas interval. Rentang data dihitung dengan memakai rumus nilai maksimal – nilai minimal + 1, sehingga didapat rentang data sebesar 49 – 35 + 1 = 15. Adapun panjang kelas yaitu rentang/jumlah kelas (15/5 = 3) dibulatkan menjadi 3. Distribusi frekuensi variabel Pembinaan Manajerial Kepala Sekolah dapat dilihat pada tabel II berikut:

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Interval** | **Frekuensi** | **Persentase (%)** |
| 1 | $$35-38$$ | 2 | 9,1 |
| 2 | $$39-42$$ | 7 | 31,8 |
| 3 | $$43-46$$ | 9 | 40,9 |
| 4 | $$47-49$$ | 3 | 13,6 |
| 5 | $$50-52$$ | 1 | 4,6 |
| Total | 22 | 100 |

Tabel II.Distribusi frekuensi variabel Pembinaan Manajerial Kepala Sekolah

 Sumber : Data Primer diolah, 2021

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas, variabel Pembinaan Manajerial dapat digambarkan dalam histogram sebagai berikut:

Gambar II. Histogram Distribusi frekuensi variabel Pembinaan Manajerial

Frekuensi variabel Pembinaan Manajerial pada tabel dan histogram tersebut, menunjukkan terbanyak pada interval 43 - 46 sebanyak 9 Responden (40,9%) dan paling sedikit pada interval 50 - 52 sebanyak 1 Responden (4,6%).

Untuk menentuan kecenderungan variabel Pembinaan Manajerial, setelah diketahui nilai minimum (X min) dan nilai maksimum (X maks), maka berikutnya mencari nilai rata-rata ideal (Mi) dengan Rumus Mi = 1⁄2 (X maks + X min), mencari standar deviasi ideal (SDi) dengan rumus SDi = 1/6 (Xmaks-Xmin). Berpedoman terhadap acuan tersebut, *mean* ideal variabel Pembinaan Manajerial adalah 42. Standar deviasi ideal adalah 2,3. Dengan memperhatikan perhitungan di atas dapat dikelompokkan dalam 3 kelas kategori sebagai berikut:

Tinggi = X ≥ Mi + SDi

Sedang = Mi – SDi ≤ X < Mi + SDi

Rendah = X < Mi – SDi

Perhitungan di atas, maka dapat diperoleh kriteria kecederungan variabel Pembinaan Manajerial pada tabel III berikut:

Tabel III. Distribusi Kategorisasi Variabel Pembinaan Manajerial

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Skor** | **Frekuensi** | **Kategori** |
| **F** | **%** |
| 1 | $$X\geq 44$$ | 9 | 40,9 | Tinggi |
| 2 | $$40\leq X<44$$ | 7 | 31,8 | Sedang |
| 3 | $$X<40$$ | 6 | 27,3 | Rendah |
| **Total** |  |  |  |

 Sumber : Data Primer diolah, 2021:

Gambar II. Pie-Chart Pembinaan Manajerial

Tabel dan piechart di atas, menunjukkan bahwa Pembinaan Manajerial di SLB Negeri Kota Makassar dari sampel 22 orang, terdapat 9 orang berada pada kategori tinggi (40,9%), 7 orang berada pada kategori sedang (31,8%) dan 6 orang berada di level kategori Rendah (27,3%). Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa, kecenderungan variabel Pembinaan Manajerial menempati posisi kategori Tinggi yaitu sebanyak 9 orang (40,9%) dari sampel yang berjumlah 22 Responden.

**b. Standar Pembiayaan (Y)**

Data mengenai variabel Standar Pembiayaan pada penelitian ini diukur dengan menggunakan angket seanyak 13 butir pernyataan disertai 4 pilihan jawaban. Memperhatikan data yang didapatkan melalui angket dari 22 responden yang telah ditetapkan menunjukkan bahwa variabel Pembinaan Manajerial Kepala Sekolah diperoleh nilai/skor paling tinggi sebesar 34 dari skor tertinggi yang mungkin dicapai sebesar (4 x 13) = 52 dan nilai/skor paling rendah sebesar 28 dari skor terendah yang mungkin dicapai sebesar (1 x 13) = 13. Berdasarkan data variabel Pembinaan Manajerial Kepala Sekolah yang diolah menggunakan analisis statistik didapatkan nilai tinggi sebesar 34 dan nilai paling rendah sebesar 28. Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan nilai Mean (M) sebesar 31.3636, Median (Me) sebesar 31.0000, Mode (Mo) sebesar 34.00a, dan standar deviasi sebesar 2.40130. Deskripsi Pembinaan Manajerial Kepala Sekolah secara lengkap diperlihatkan pada tabel I berikut:

Tabel I. Statistika Deskriptif Standar Pembiayaan

|  |  |
| --- | --- |
| **Statistika Deskriptif** | **Standar Pembiayaan** |
| Mean | 31.3636 |
| Std. Error of Mean | .51196 |
| Median | 31.0000 |
| Mode | 34.00 |
| Std. Deviation | 2.40130 |
| Variance | 5.766 |
| Skewness | -.110 |
| Std. Error of Skewness | .491 |
| Kurtosis | -1.517 |
| Std. Error of Kurtosis | .953 |
| Range | 7.00 |
| Minimum | 28.00 |
| Maximum | 35.00 |
| Sum | 690.00 |

 Sumber : Data Primer diolah, 2021

Dalam penentuan jumlah kelas interval dipakai rumus yakni jumlah kelas = 1 + 3,3 log n, dimana n adalah jumlah responden atau sampel. Dari perhitungan diketahui bahwa n = 22 sehingga didapat banyaknya kelas 1 + 3.3 log 22 = 5,43 dibulatkan menjadi 5 kelas interval. Rentang data dihitung dengan memakai rumus nilai maksimal – nilai minimal + 1, sehingga didapat rentang data sebesar 34 – 28 + 1 = 7. Sedangkan panjang kelas yaitu rentang/jumlah kelas (7/5 = 1,4) dibulatkan menjadi 2. Distribusi frekuensi variabel Standar Pembiayaan dapat dilihat pada tabel II berikut:

Tabel II. Distribusi frekuensi variabel Standar Pembiayaan

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Interval** | **Frekuensi** | **Persentase (%)** |
| 1 | 28 - 29 | 6 | 27,3 |
| 2 | 30 - 31 | 6 | 27,3 |
| 3 | 32 - 33 | 4 | 18,9 |
| 4 | 34 - 35 | 6 | 27,3 |
| 5 | 36 - 37 | 0 | 0 |
| Total | 22 | 100 |

 Sumber : Data Primer diolah, 2021

Berdasarkan Standar Pembiayaan di atas, dapat dideskripsikan pada histogram berikut:

Gambar I. Histogram Distribusi frekuensi variabel Standar Pembiayaan

Frekuensi variabel Standar Pembiayaan pada tabel dan histogram tersebut, menunjukkan terbanyak pada interval 28 - 29 sebanyak 6 Responden (27,3%) dan paling sedikit pada interval 32 - 33 sebanyak 4 Responden (18,9%).

Untuk menentuan kecenderungan variabel Pembinaan Manajerial, setelah diketahui nilai minimum (X min) dan nilai maksimum (X maks), maka berikutnya mencari nilai rata-rata ideal (Mi) dengan Rumus Mi = 1⁄2 (X maks + X min), mencari standar deviasi ideal (SDi) dengan rumus SDi = 1/6 (Xmaks-Xmin). Berpedoman terhadap acuan tersebut, *mean* ideal variabel Standar Pembiayaan adalah 31. Standar deviasi ideal adalah 1. Dengan memperhatikan perhitungan di atas dapat dikelompokkan dalam 3 kelas kategori sebagai berikut:

Tinggi = X ≥ Mi + SDi

Sedang = Mi – SDi ≤ X < Mi + SDi

Rendah = X < Mi – Sdi

Perhitungan di atas, maka dapat diperoleh kriteria kecederungan variabel Standar Pembiayaan pada tabel III berikut:

Tabel III. Distribusi Kategorisasi Variabel Standar Pembiayaan

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Skor** | **Frekuensi** | **Kategori** |
| **F** | **%** |
| 1 | $$X\geq 32$$ | 10 | 45,4 | Tinggi |
| 2 | $$30\leq X<32$$ | 6 | 27,3 | Sedang |
| 3 | $$X<30$$ | 6 | 27,3 | Rendah |
| **Total** | 22 | 100 |  |

 Sumber : Data Primer diolah, 2021

Gambar 4.6 Pie-Chart Standar Pembiayaan

Tabel dan piechart di atas, menunjukkan bahwa dari sampel sebanyak 22 orang di SLB Negeri Kota Makassar, terdapat masing-masing 10 orang yang mengindikasikan bahwa Standar Pembiayaan berada pada kategori tinggi (45,4%) 6 orang yang mengindikasikan bahwa Standar Pembiayaan berada pada kategori Sedang (27,3 %) dan 6 orang yang mengindikasikan bahwa Standar Pembiayaan berada pada kategori rendah (27,3 %). Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa, kecenderungan variabel Pembinaan Manajerial menempati posisi kategori Tinggi yaitu sebanyak 10 orang (45,4%) dari sampel yang berjumlah 22 Responden.

Berkaitan dengan Pengaruh Pembinaan Manajerial Kepala Sekolah Terhadap Standar Pembiayaan Pada SLB Negeri Di Kota Makassar. Pembahasan tentang hasil penelitian sebagai berikut:

Pembinaan Manajerial SLB Negeri di Kota Makassar berada dalam angka rata-rata 43,18 dari skor ideal 60 dengan standar deviasi sebesar 4,23. Jika melihat kategorisasi variabel, nilai rata-rata berada pada kategori sedang yakni pada interval$ 40\leq X<44$. Hal ini mengindikasikan bahwa Pembinaan Manajerial SLB Negeri di Kota Makassar cukup baik dalam: (a) Merumuskan RKS, (b) Menyusun anggaran RKAS berpedoman pada RKS, dan (c) Monitoring dan Evaluasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata Standar Pembiayaan pada SLB Negeri di Kota Makassar adalah 31,36 dari skor ideal 52 dengan standar deviasi sebesar 2,40. Jika melihat kategorisasi variabel, nilai rata-rata berada pada kategori sedang yakni pada interval$ 30\leq X<32$. Hal ini mengindikasikan bahwa Standar Pembiayaan di SLB Negeri Kota Makassar cukup baik dalam merealisasikan; (a) biaya penyediaan sarana dan prasarana, (b) biaya pengembangan sumber daya manusia, (c) realisasi modal kerja (d) biaya pendidikan yang harus dikeluarkan oleh peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran, (e) gaji PTK, (f) biaya bahan peralatan habis pakai dan alat tulis, dan (g) biaya operasi pendidikan non personalia.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan Pembinaan Manajerial Kepala Sekolah terhadap Standar Pembiayaan. Hasil ini dapat dibuktikan dengan Uji Regresi Linear pada tabel Anova, terlihat bahwa nilai probabilitas 0,020 < 0,05. Karena nilai p-value (0,020) < dari 0,05 maka **Hipotesis** diterima. Sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh signifikan Pembinaan Manajerial Kepala Sekolah secara simultan terhadap Standar Pembiayaan. Dugaan adanya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat terbukti. Implikasinya adalah faktor pembinaan manajerial kepala sekolah jelas mempengaruhi standar pembiayaan. Hal ini dapat dilihat ketika pembinaan manajerial kepala sekolah dalam (a) Merumuskan RKS, (b) Menyusun anggaran RKAS berpedoman pada RKS, dan (c) Monitoring dan Evaluasi akan dapat mempengaruhi standar pembiayaan, walaupun masih ada faktor lain yang dapat mempengaruhi selain dari faktor tersebut. Hal ini dapat dilihat dari besarnya pengaruh faktor tersebut yang dijelaskan oleh koefisien determinasi R2 (R Square) sebesar 0,244 atau sebesar 24,4%. Adapun sisanya sebesar 75,6% (100% - 24,4%) adalah dipengaruhi oleh variabel lain misalnya kebijakan pemerintah, sarana prasarana, dukungan warga sekolah serta akuntabilitas dan transparansi merupakan pengaruh variabel lain yang belum ditemukan pada penelitian ini.

**KESIMPULAN**

Dari pemaparan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan (1) Gambaran Pembinaan Manajerial SLB Negeri di Kota Makassar berada dalam angka rata-rata 43,18 dari skor ideal 60 dengan standar deviasi sebesar 4,23. Jika melihat kategorisasi variabel, nilai rata-rata berada pada kategori sedang yakni pada interval$ 40\leq X<44$. Hal ini mengindikasikan bahwa Pembinaan Manajerial SLB Negeri di Kota Makassar cukup baik. (2) Gambaran Standar Pembiayaan pada SLB Negeri di Kota Makassar adalah berada dalam angka rata-rata 31,36 dari skor ideal 52 dengan standar deviasi sebesar 2,40. Jika melihat kategorisasi variabel, nilai rata-rata berada pada kategori sedang yakni pada interval$ 30\leq X<32$. Hal ini mengindikasikan bahwa Standar Pembiayaan SLB Negeri di Kota Makassar cukup baik. (3) Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh signifikan Pembinaan Manajerial Kepala Sekolah terhadap Standar Pembiayaan pada SLB Negeri di Kota Makassar. Hasil ini dapat dibuktikan dengan Uji Regresi Linear pada tabel Anova, terlihat bahwa nilai probabilitas 0,020 < 0,05. Karena nilai p-value (0,020) < dari 0,05 maka Hipotesisditerima. Sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh signifikan Pembinaan Manajerial Kepala Sekolah secara simultan terhadap Standar Pembiayaan.

**DAFTAR PUSTAKA**

Agus Padlullah, (2019). *Panduan Kerja Kepala Sekolah*. Direktorat Pembinaan Tenaga Kependidikan Pendidikan Dasar Dan Menengah Direktorat Jenderal Guru Dan Tenaga Kependidikan. Jakarta

Arikunto, S., (1998). *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*, Jakarta: PT. Rineka Cipta

Deni Darmawan, (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya

Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.*Pembangunan Pendidikan SLB*. 2009 . Dirjen Pendidikan Dasar dan menengah. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan

Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, (2012). Dirjen Pendidikan Dasar dan menengah. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan

Direktorat Pembinaan SLB, (2015). *Petunjuk Tehnis Dana BOS SLB.* Dirjen Pendidikan Dasar dan menengah. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan . Jakarta.

Direktorat Jenderal Guru Dan Tenaga Kependidikan Direktorat Pembinaan Tenaga Kependidikan Pendidikan Dasar Dan Menengah, (2017). *Panduan Kerja Pengawas Sekolah Pendidikan dasar dan Menengah*. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan

Hadi Wijaya, (2015). *Buku Kerja Pengawas Sekolah.* Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Penjaminan Mutu Pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta

Hendrawan, (2015). *Revolusi Mental Pengawas Sekolah*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset.

Husaini Usman, (2019). *Admnistrasi, Manajemen dan Kepeminpinan Pendidikan: Teori dan Praktik* : Jakarta: Bumi Aksara.

[https://id.wikipedia.org/wiki/*Regresi\_linear*](https://id.wikipedia.org/wiki/Regresi_linear) diakses tanggal 3 Januari 2021

Imam Gunawan,Djum Djum Noor Benty, (2017). *Manajemen Pendidikan Suatu Pengantar Praktik*. Bandung: Alfabeta

Johan Harlan. 2018. *Analisis RegresiLlinear*. Gunadarma. Jakarta

Nur Aedi. 2017. *Pengawasan Pendidikan Tinjauan Teori dan Praktik*. Depok: Rajawali Pers

Mokhamad Roby Abdussalaam , (2019). *Analisis Ketercapaian Indikator Standar Pembiayaan pada SD Negeri Pamucatan Kabupaten Bandung Barat* Program Pascasarjana UIN Sunan Gunung Djati Bandung

Ossi Marga Ramadhan, Chaerul Rochman, Ida Farida & Supiana, (2020). *Persepsi Guru Tentang Pemahaman Indikator Standar Pembiayaan Sekolah Menengah Atas*, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, Bandung, Indonesia

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2007 *Tentang Standar Pengawas Sekolah/Madrasah*

Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Dan Reformasi Birokrasi Nomor 21 Tahun 2010 *Tentang Jabatan Fungsional Pengawas Sekolah Dan Angka Kreditnya*

Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Penjaminan Mutu Pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, (2014). *Supervisi Manajerial Implementasi Kurikulum 2013 Bahan Ajar Implementasi Kurikulum 2013 Untuk Pengawas Sekolah*. Jakarta

Ruslan, 2009. Validasi isi: *Buletin  Pa’biritta*  No.10 Tahun IV. ISSN: 1829-6335. pp.18-19

Sudaryono. 2019. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatit dan Mix Method*. Depok: Rajawali Pers

Sudjana, Nana. H. 2015.  *Pengawas dan Kepengawasan.*  Cikarang. Bina Mitra Publishing

Sugiyono. 2009 *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta

Sujianto, A. E. (2009). *Aplikasi statistik dengan SPSS 16.0*. Jakarta: Prestasi Pustaka, 97.

Yunus, Fallah, (2013). *Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan.*  (online: http://www.geocities/ guruvalah/manaj\_pening\_mutu\_pend.httpl, diakses tanggal 14 November 2020.